

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Kegunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratifications Theory*)

Teori Kegunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratifications Theory*) merupakan turunan dari teori komunikasi massa yang merinci peran aktif pendengar sebagai konsumen media massa. Teori ini menyoroti bahwa respons dan tanggapan dari pendengar lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka daripada pada pesan yang disampaikan. Dalam kerangka ini, keaktifan atau kepasifan pendengar dalam bermedia dipahami melalui cara dan situasi penggunaan media. Teori Kegunaan dan Kepuasan menekankan bahwa khalayak memiliki pemahaman atas kebutuhan mereka dan menyadari tanggung jawab mereka dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Media dianggap efektif ketika mampu memenuhi motif publik, sehingga memastikan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan (Karunia H et al., 2021).

Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch, sebagai perintis Teori Kegunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratifications Theory*), mengidentifikasi kebutuhan sosial dan psikologis sebagai dasar harapan yang mendasari interaksi masyarakat dengan media massa dan sumber media lainnya. Teori ini mengakui bahwa pemenuhan kebutuhan ini dapat menciptakan hasil yang diinginkan atau, sebaliknya, menghasilkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Terkenal dalam

penelitian terkait penggunaan media, Teori Kegunaan dan Kepuasan menarik perhatian pada aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengonsumsi media. Fokus utamanya adalah pada pemahaman bagaimana dan kapan individu bertindak serta merespon media, dengan menempatkan pendengar sebagai konsumen media massa daripada terfokus pada pesan yang disampaikan. Teori ini, dikembangkan oleh Katz, Blumer, dan Gurevitch, menggambarkan konsep gratifikasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi dasar, tingkat pendidikan, situasi sosial, pengalaman, dan minat. Teori Kegunaan dan Kepuasan menafsirkan "kegunaan" sebagai hasil dari interaksi antara audiens dan media, sementara "kepuasan" merujuk pada manfaat yang diperoleh, seperti pengurangan rasa kesepian, dukungan emosional, pelarian dari kekhawatiran, dan interaksi sosial.

2.1.2. Kajian Konseptual

2.1.2.1. Literasi Media

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari media. Literasi atau melek media merupakan kemampuan menulis dan membaca. Media merupakan sarana perantara untuk manusia, peristiwa atau benda (Hidayat & Lubis, 2021).

Kemampuan literasi mengacu pada keterampilan untuk memilah informasi dan menyaring informasi yang disajikan melalui media. Literasi media didefinisikan sebagai kemampuan mengenali tipe media yang sesuai untuk digunakan. Konsep literasi media merupakan suatu usaha pembelajaran yang

bertujuan agar masyarakat menjadi konsumen media yang mampu bertahan di era yang dipenuhi dengan media ini (Sitorus et al., 2021).

Lebih dari sekadar menyediakan informasi dan hiburan, media memiliki peran dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat serta mendorong perubahan. Oleh karena itu, kemampuan literasi media menjadi krusial dalam memahami dampak media terhadap individu dan masyarakat.

Literasi memiliki banyak manfaat seperti kesadaran akan berfikir kritis, diskusi, memperluas wawasan dan tidak mudah terbawa arus negatif seperti berita palsu. Literasi media berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain.

A. Langkah-langkah Literasi Media

Implementasi literasi media dalam kehidupan sehari-hari sangat signifikan dan memiliki manfaat yang besar, terutama dalam memperkaya budaya Indonesia. Adapun beberapa praktik yang dapat diadopsi untuk menjadikan literasi media sebagai kebiasaan yang positif, antara lain: (1) Memulai proses literasi media sejak dini, dengan mengajarkan kebiasaan membaca setiap hari agar masyarakat dapat lebih cermat dalam memahami informasi. (2) Mengawasi tipe media yang diakses, terutama untuk menjaga anak-anak dari konten yang tidak sesuai. (3) Menyeleksi dengan teliti sumber-sumber informasi agar mendapatkan konten yang berkualitas. (4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dengan cara terlibat dalam

percakapan yang konstruktif terkait berita yang tersebar. Ini semua bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana literasi media menjadi sebuah kebiasaan yang membangun dan mendukung pertumbuhan budaya yang positif.

Dalam ranah pendidikan, untuk memupuk kesadaran akan budaya literasi media, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi dengan menyediakan lingkungan fisik yang ramah literasi dan mempermudah akses siswa untuk mengakses buku atau informasi berita. Kedua, menerapkan kegiatan membaca buku minimal 5-10 menit, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, guna membentuk kebiasaan yang terinternalisasi melalui rutinitas yang berulang.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi alat yang membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi, menjadikan proses belajar membaca dan menulis lebih mudah dan menyenangkan. Penerapan literasi juga berperan penting dalam membantu siswa memahami informasi berita dengan lebih baik, serta mendorong mereka untuk bersikap kritis dalam berdiskusi mengenai buku atau artikel yang mereka baca, memberikan ruang untuk menyampaikan opini dan perspektif yang beragam (Romanti, 2023).

B. Tujuan Literasi Media

Literasi media berfungsi sebagai benteng bagi masyarakat, memberikan keterampilan kritis dalam menilai berita yang mereka baca, menciptakan kesadaran kritis, mengendalikan penerimaan berita, menyaring informasi dari media, dan mendorong tindakan sosial (Art Silverblatt, 1995).

James Potter (2011) menyatakan bahwa literasi media melibatkan aspek personal locus, keterampilan, dan pengetahuan. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kesadaran kritis dalam literasi media termasuk kemampuan analisis, evaluasi, penggabungan elemen serupa, induksi untuk mengambil kesimpulan dan melakukan generalisasi, deduksi sebagai prinsip umum untuk menjelaskan hal-hal spesifik, serta kemampuan dalam membuat deskripsi singkat, padat, jelas, dan akurat melalui proses abstraksi (Diskominfo, 2023).

2.1.2.2. Sikap

Sikap merupakan tindakan yang memiliki esensi keyakinan pada seseorang dalam bentuk perilaku. (Syamaun, 2019). Sikap merupakan sebuah tindakan yang memiliki kecenderungan, persepsi, cara berfikir. Sikap adalah sebuah perasaan, pemikiran, tindakan dan motivasi. Sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, lingkungan sangat mempengaruhi sikap dan cara berfikir dalam mengartikan sebuah informasi (David et al., 2017).

2.1.2.3. Media

Media merupakan wadah, sarana, tempat untuk penyampaian informasi maupun pesan. Menurut cindie dan desy (2020) Media merupakan alat komunikasi yang difungsikan untuk bertukar informasi, pendapat, saling berinteraksi untuk memperoleh berita melalui jaringan internet (Feroza & Misnawati, 2020).

Menurut Arsyad (2002:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau

pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media terdiri dari 3 jenis, yaitu: media audio, media visual dan media audio visual. Media massa juga merupakan sebuah alat komunikasi untuk menyebarkan berita secara luas dan cepat kepada khalayak.

Media adalah sarana komunikasi yang diterapkan dalam proses berkomunikasi, terutama dalam konteks pembelajaran dan pengajaran. Media memiliki berbagai fungsi, seperti sebagai penyedia informasi, sumber hiburan, alat untuk mengekspresikan pendapat, dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi audiens.

Media massa yang dapat menjangkau masyarakat luas, edukasi mengenai pandemi bisa lebih efektif diberikan kepada masyarakat. Media massa merupakan media Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media online. Media online merupakan media yang berbasis website atau aplikasi dengan menggunakan jaringan internet.

2.2. Penelitian Terdahulu

2.2.1.(Abidin & Purwanti, 2021). Pembinaan Literasi Media Dan Pelatihan Jurnalistik Di Lapas Anak Kota Batam. Jurnal Puan Indonesia. Jurnal Puan Indonesia, vol. 2 no. 2, hal 1-6. DOI:10.37296/jpi.v2i2.31

Sholihul Abidin dan Angel Purwanti (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pembinaan Literasi Media Dan Pelatihan Jurnalistik Di Lapas Anak Kota Batam”, tujuan penelitian demi memberikan pengetahuan kepada anak-anak di LPKA Kelas II Kota Batam mengenai jurnalistik, serta melatih keterampilan

mereka dalam menulis berita sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik. Metode penelitian yang digunakan oleh Sholihul Abidin dan Angel Purwanti (2021) menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua dari mereka memiliki literasi media, sebagian besar baru mengetahui literasi media setelah adanya pembinaan ini. Hal ini didukung dengan keterbatasan akses media dalam lembaga pemasyarakatan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam memiliki pemahaman literasi media yang memadai.

2.2.2. (Melki et al., 2023). *The Role of Media Literacy in Mitigating COVID-19 Vaccine Hesitancy and Conspiracy Theories. (IJOC) International Journal of Communication* 17 (2023), vol. 17, hal 4364 – 4386. <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/20418>

Jad Melki, Dana Hamzeh, Jana Itani, Maya Hariri, Perla Daou, Abdulrahman Al-Shami, Hamida El Bour, Sahar Khalifa Salim, Saleh Masharqa, Soheir Othman, Yasar Durra (2023) melakukan penelitian berjudul “*The Role of Media Literacy in Mitigating COVID-19 Vaccine Hesitancy and Conspiracy Theories*”. Tujuan penelitian, mengeksplorasi korelasi antara literasi media, kepercayaan terhadap teori konspirasi, dan keraguan terhadap vaksin melalui pengumpulan data survei dari 3.009 mahasiswa di delapan negara Arab. Metode yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *sampling*. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan pada media dan sumber informasi mengenai COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap vaksin. Literasi media yang dilakukan menyimpulkan persepsi bahwa penyakit COVID-19 lebih berbahaya

dibandingkan vaksin memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat untuk divaksinasi.

2.2.3. (Hidayat & Lubis, 2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5. No. 1, Januari 2021, hlm 31-41. Doi: 10.30596/interaksi.v5i1.5564.

Fadhil Pahlevi Hidayat, Faizal Hamzah Lubis (2021) dengan penelitian berjudul “Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa”, tujuan penelitian untuk memahami isu dan berita yang beredar di media, terutama media massa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi data, analisis data, reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi media dalam menghadapi radikalisme di SMA Nur Azizi masih pada tingkat dasar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta keterampilan analisis dan berpikir siswa. Meskipun demikian, siswa di SMA Nur Azizi telah mampu secara efektif mengoperasikan media internet dalam berbagai tingkatan. Mereka menunjukkan kemampuan kompleks dalam menggunakan internet sesuai kebutuhan, serta memiliki keterampilan menemukan, memperoleh, dan menilai informasi yang dibutuhkan, meskipun belum khusus untuk pesan atau informasi terkait dengan radikalisme.

2.2.4. (Kurniawan et al., 2021). Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimantan. Jurnal

**Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), Vol. 1 No. 1, Februari 2021,
Hal. 1-6. DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3>**

Yogiek Indra Kurniawan, Nur Chasanah, Nofiyati, Arkham Zahri Rakhman (2021) penelitian dengan judul “Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimanah”, tujuan penelitian memberikan pelatihan dalam pembuatan konten website dan literasi media, sehingga sekolah dapat memiliki kemampuan mandiri dalam mengelola website mereka. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik FGD (*Focus Discussion Group*). Hasil penelitian menyimpulkan para pendidik dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengelola konten situs web dan meningkatkan literasi media mereka.

**2.2.5. (Lestari dan Dwijayanti, 2020). Kecakapan Literasi Media di Kalangan
Generasi Milenial. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 18 Nomor 1, April
2020, halaman 48-62, E-ISSN: 2407-8220. DOI:
<https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.2781>**

Christina Arsi Lestari, Risqi Inayah Dwijayanti (2020) dengan judul penelitian “Kecakapan Literasi Media di Kalangan Generasi Milenial”, tujuan penelitian untuk mengevaluasi dan meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya memiliki literasi media terutama di antara mahasiswa generasi milenial yang mengambil program studi Broadcasting di Universitas Mercu Buana. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus. Hasil penelitian mengatakan kalangan generasi milenial memenuhi syarat-syarat

kecakapan literasi dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan memproduksi pesan media massa, baik yang bersifat konvensional maupun yang terkait dengan media baru.

2.2.6.(Febrianti et al., 2021). Pengaruh Literasi Media Internet Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 5 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi, Vol. 1 No. 1 Desember (2021) 33-43, ISSN 2809-0098 (ONLINE). DOI: <https://doi.org/10.22437/jeso.v1i1.15542>

Rani Dwi Febrianti, Suratno, Muazza, Novia Sri Dwijayanti (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Media Internet Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 5 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020”, tujuan penelitian ini ialah mempelajari dampak Literasi Media Internet dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di jurusan pemasaran SMK Negeri 5 Kota Jambi pada Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian ialah Kuantitatif dengan metode ex post facto. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa literasi media internet dan motivasi belajar memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 5 Kota Jambi..

2.2.7.(Sya'diyah & Anggraini, 2020). Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoaxdi Kalangan Generasi Z. Komunida: Media

Komunikasi dan Dakwah, Volume 10, Nomor 022020; pp.142-159; ISSN: 2088-0669; E ISSN:26143704. DOI: 10.35905/komunida.v7i2.

Kamilatus Sya'diyah dan Rosita Anggraini (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoaxdi Kalangan Generasi Z”, tujuan penelitian Mengidentifikasi dampak literasi media pada perilaku penyebaran informasi palsu (hoax). Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa variabel literasi media (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku penyebaran informasi palsu (Y) pada Generasi Z.

2.2.8.(Fauziyyah & Rina, 2020). Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. MEDIALOG: Jurnal IlmuKomunikasi, Volume III, No. I, Februari 2020, hlm 13-24. DOI: <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.479>

Siti Nurbaiti Fauziyyah, Nofha Rina (2020) dalam penelitian berjudul “Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers*”, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak efektivitas akun Instagram @infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi para pengikut (*followers*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 55,95% dari efektivitas akun Instagram @infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi para pengikut

(*followers*), yang diperkuat oleh faktor-faktor seperti akurasi berita, kejelasan berita, dan penyediaan informasi sesuai dengan kebutuhan para pengikut.

2.2.9. (Masyhura & Ramadan, 2021). *Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools*. International Journal of Elementary Education, Volume 5, Number 4, Tahun 2021, pp. 639-647. P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050. Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>

Nufaisah Masyhura, Zaka Hadikusuma Ramadan (2021) dengan judul penelitian “*Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools*”, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana literasi digital diimplementasikan di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital di sekolah dasar belum mencapai tingkat optimal karena terdapat kendala terkait fasilitas yang digunakan, menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi.

2.2.10. (Widianto Atmojo et al., 2022). *The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students' Reading Interest*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 14, 3 (September 2022), pp: 3007-3018. ISSN: 2087-9490 EISSN: 2597-940X, DOI: 10.35445/alishlah.v14i3.2123

Idam Ragil Widianto Atmojo, Roy Ardiansyah, Ainun Nafisah, Matsuri, Dwi Yuniasih Saputri, Chumdari (2022) dalam penelitian berjudul “*The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students' Reading Interest*”, tujuan penelitian ini untuk menilai seberapa efektif indikator literasi digital dalam

meningkatkan minat membaca siswa. Metode yang digunakan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi digital efektif dalam meningkatkan minat membaca, menunjukkan peningkatan sebesar 29%. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti peran keluarga, usia siswa, intensitas membaca, atau prestasi akademis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Tabel 2. 1 *State of The Art*

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	<i>State of The Art</i>
1	Sholihul Abidin dan Angel Purwanti (2021)	Pembinaan Literasi Media Dan Pelatihan Jurnalistik Di Lapas Anak Kota Batam.	Deskriptif kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif untuk melihat bagaimana literasi media pada lapas anak di Kota Batam sedangkan pada penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh literasi media
2	Jad Melki, Dana Hamzeh, Jana Itani, Maya Hariri, Perla Daou, Abdulrahman Al-Shami, Hamida El Bour, Sahar Khalifa Salim, Saleh	<i>The Role of Media Literacy in Mitigating COVID-19 Vaccine Hesitancy and Conspiracy Theories</i>	Kuantitatif	Meskipun sama-sama meneliti pengaruh literasi media dengan menggunakan metode kuantitatif, namun penelitian ini lebih merujuk kepada tingkat literasi media

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	State of The Art
	Masharqa, Soheir Othman, Yasar Durra (2023)			pada fakta kasus covid-19 di benua eropa
3	Fadhil Pahlevi Hidayat dan Faizal Hamzah Lubis (2021)	Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa	Kualitatif Deskriptif	Perbedaan penelitian ini menganalisis tingkat kemampuan literasi media dalam memahami isu dan berita pada media massa dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis pengaruh literasi media
4	Yogiek Indra Kurniawan, Nur Chasanah, Nofiyati, Arkham Zahri Rakhman (2021)	Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimanah	Kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini lebih meneliti pemahaman mereka dalam mengelolah konten situs web dan literasi media menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik FGD. Sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	<i>State of The Art</i>
				meneliti pengaruh literasi media terhadap sikap
5	Christina Arsi Lestari dan Risqi Inayah Dwijayanti (2020)	Kecakapan Literasi Media di Kalangan Generasi Milenial	Kualitatif	Walaupun sama-sama meneliti literasi media, namun objek penelitian ini ialah generasi milenial dengan tujuan menganalisis kesadaran literasi media metode kualitatif
6	Rani Dwi Febrianti, Suratno, Muazza dan Novia Sri Dwijayanti (2021)	Pengaruh Literasi Media Internet Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 5 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020	Kuantitatif	Walaupun sama-sama meneliti literasi media menggunakan metode kuantitatif, namun penelitian ini lebih menganalisis dampak literasi media terhadap prestasi siswa. Sedangkan penelitian yang diteliti peneliti menganalisis pengaruh literasi media terhadap sikap
7	Kamilatus Sya'diyah dan Rosita Anggraini (2020)	Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoaxdi Kalangan Generasi Z	Kuantitatif	Pada penelitian ini memfokuskan literasi media mempengaruhi perilaku penyebaran informasi palsu (hoax). Sedangkan

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	<i>State of The Art</i>
				peneliti memfokuskan pada pengaruh literasi media terhadap sikap
8	Siti Nurbaiti Fauziyyah dan Nofha Rina (2020)	Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers	Kuantitatif Deskriptif	Kesamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini memfokuskan dampak literasi media terhadap efektifitas akun instagram dalam memenuhi kebutuhan informasi followers nya. sedangkan penelitian penulis menganalisis pengaruh literasi media terhadap sikap
9	Nufaisah Masyhura dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2021)	<i>Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools</i>	Kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penerapan literasi media di sekolah dasar. Sedangkan penelitian peneliti menganalisis dampak literasi terhadap sikap siswa SMK

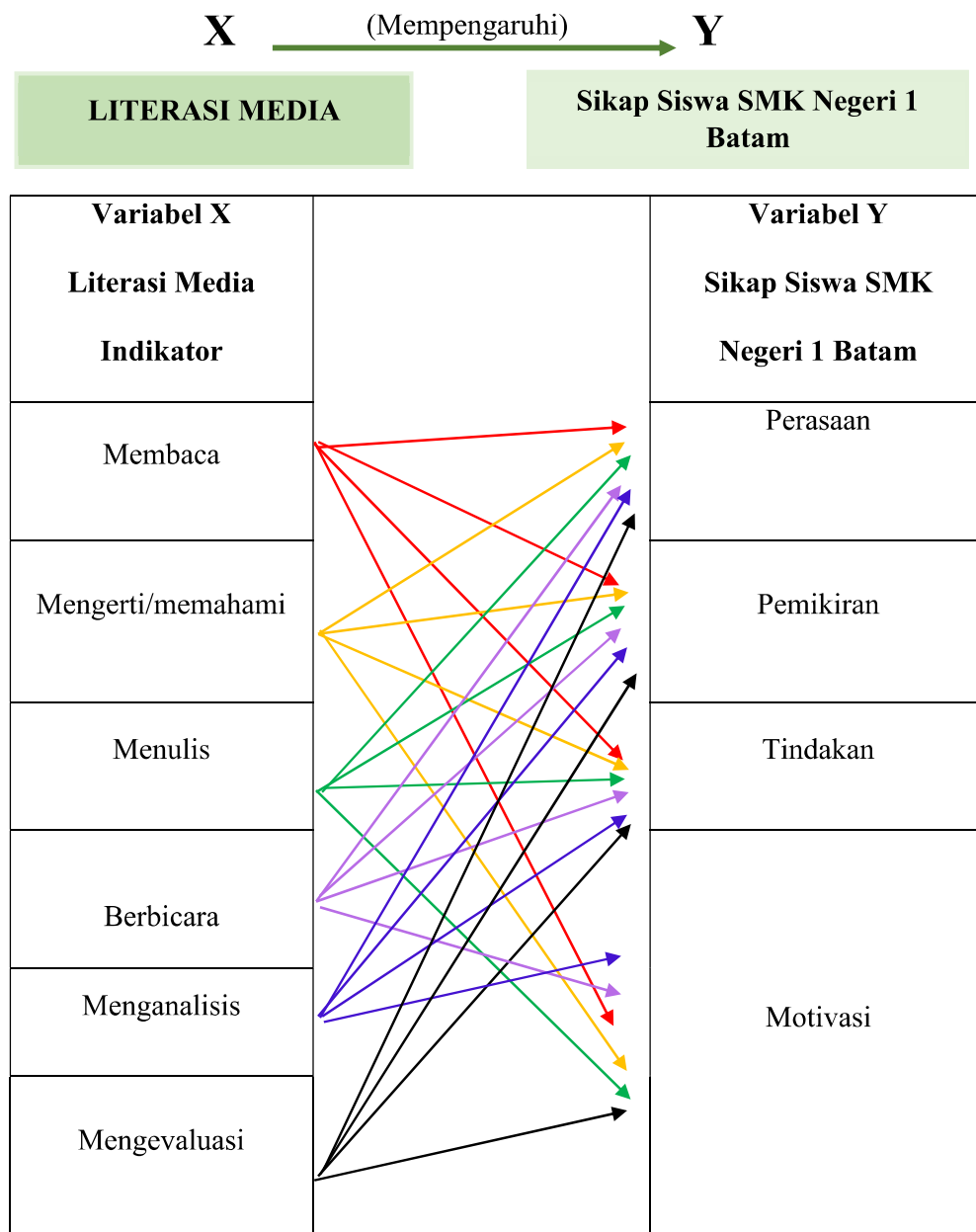
No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	<i>State of The Art</i>
10	Idam Ragil Widianto Atmojo, Roy Ardiansyah, Ainun Nafisah, Matsuri, Dwi Yuniasih Saputri, Chumdari (2022)	<i>The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students' Reading Interest</i>	Kuantitatif	Perbedaan penelitian ini menyatakan bahwa literasi media efektif dalam meningkatkan minat membaca. Sedangkan penelitian penulis, menyatakan literasi media mempengaruhi sikap

2.3. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, mengatakan bahwa kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara dari objek permasalahan, atau merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan menjadi masalah yang penting (Sofwan, Syifa Vidya dan Octaviyanti, 2020). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dalam suatu lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku. Kegiatan ini memiliki dampak besar pada keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan, kemampuan guru menjadi hal yang paling mempengaruhi pembelajaran dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah. Proses literasi menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi pembelajaran, dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan literasi mempengaruhi sikap dan cara berfikir serta analisis dalam menanggapi setiap berita yang beredar.

Pada penelitian mengenai pengaruh literasi media terhadap sikap siswa SMK Negeri 1 Batam, kerangka pemikiran digambarkan dengan literasi media sebagai variabel independen dan sikap siswa SMK Negeri 1 Batam sebagai variabel dependen.

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis berasal dari cabang ilmu bahasa (*etimologis*) yakni *hypo* dan *thesis*, Hipo mempunyai arti kurang dan tesis merupakan pendapat. Kedua kata tersebut menyimpulkan artinya pendapat yang kurang, dengan kata lain pendapat atau pernyataannya belum tentu kebenarannya, karena sifatnya masih dugaan sementara sehingga harus diuji kembali.

Hipotesis diuji dari riset yang menggunakan kumpulan data empiris, pernyataan tersebut merupakan sebuah pen jembatanan dunia teori dengan dunia empiris. Hipotesis mengarahkan riset pada penelitian, sehingga membantu periset untuk tidak terjebak dalam mencari jawaban riset, menghilangkan variabel yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan membantu periset dalam menentukan variabel yang tepat.

Definisi Hipotesis menurut Sugiyono dalam bukunya Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022: 64). Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada pengaruh tingkat Literasi Media terhadap sikap siswa SMK Negeri 1 Batam.

Hipotesis Alternatif (H_a) = Ada pengaruh tingkat Literasi Media terhadap sikap siswa SMK Negeri 1 Batam.